

ARTIKEL

**KESANTUNAN BERBAHASA IMPERATIF DALAM DEBAT KANDIDAT CAPRES-
CAWAPRES 2019-2024 (KAJIAN PRAGMATIK)**

Oleh:

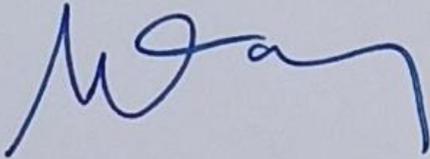
Junita Anggraini Situmeang
2151210005

Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Malan Lubis, M.Hum.

Telah Diverivikasi dan Dinyatakan Memenuhi
Syarat untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Menyetujui :

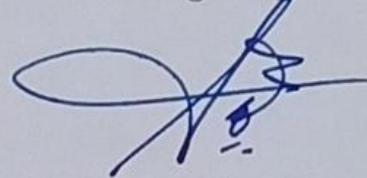
Editor,



M. Anggie Januarsyah Daulay, S.S., M.Hum.
NIP 19870127 201504 1 003

Medan, Januari 2020

Pembimbing Skripsi,



Dr. Malan Lubis, M.Hum.
NIP 19670718 199310 1 001

KESANTUNAN BERBAHASA IMPERATIF DALAM DEBAT KANDIDAT CAPRES-CAWAPRES 2019-2024 (KAJIAN PRAGMATIK)

Oleh

Junita Anggraini Situmeang (junitaanggraini10@gmail.com)

Dr. Malan Lubis, M.Hum (lbsmalan@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesantunan berbahasa imperatif dalam debat kandidat capres-cawapres 2019-2024 dengan kajian pragmatik. Penelitian ini meneliti tiga sesi debat yaitu debat pertama, kedua, dan kelima pada tanggal 17 Januari, 18 Februari, dan 13 April 2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet, yaitu dengan mengunduh video tayangan di *youtobe*. Setelah video diunduh, data berupa tuturan peserta debat kemudian diproses dengan melakukan transkrip. Dari hasil transkrip ini, kemudian penulis mencari data kalimat imperatif dengan membaca dan mencatat. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1). Terdapat 56 wujud kesantunan imperatif dalam debat capres-cawapres 2019-2024 diantaranya yaitu 7 tuturan imperatif perintah, 2 tuturan imperatif suruhan, 3 tuturan imperatif permintaan, 1 tuturan permohonan, 12 tuturan desakan, 2 tuturan imbauan, 7 tuturan ajakan, 4 tuturan mengizinkan, 9 tuturan larangan, 5 tuturan harapan, 4 tuturan anjuran. 2). Terdapat 12 strategi kesantunan imperatif dalam debat capres-cawapres 2019-2024 yaitu strategi 1 (kurang santun), strategi 2 (agak santun), strategi 3 (lebih santun), dan strategi 4 (paling santun). Namun dalam debat ini tidak ada strategi kurang santun yang diperoleh.

Kata Kunci: *Wujud Imperatif, Strategi Imperatif, Debat*

PENDAHULUAN

Berbicara adalah bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan pada lawan bicaranya. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang rentan terhadap ketidaksantunan berbahasa. Kesantunaan berbahasa akan mencerminkan dalam tata cara berkomunikasi. Tata cara berbahasa tersebut sangat penting

diperhatikan para peserta berkomunikasi demi kelancaran berkomunikasi dan interaksi antarsesama.

Dalam hal ini Indonesia melaksanakan periode pemilihan Capres-Cawapres yang digelar KPU (Komisi Pemilihan Umum) yakni debat capres-cawapres, debat capres, debat cawapres, debat capres, debat capres-cawapres. Debat Presiden Indonesia 2019 adalah serangkaian acara debat yang diadakan dalam rangka pemilihan umum Presiden Indonesia 2019. Debat tersebut mengikutsertakan Presiden **Joko Widodo** dengan calon wakil presiden **Ma'aruf Amin** sebagai pasangan calon 01 melawan calon presiden **Prabowo Subianto** dengan calon wakil presiden **Sandiaga Uno** sebagai pasangan calon 02. Pada 28 Desember 2018, Komisi Pemilihan Umum (KPU) bersama dua tim sukses pasangan calon presiden dan wakil presiden menyepakati dua nama yang akan menjadi moderator, yaitu Ira Koesno dan Imam Priyono. Mereka akan membantu memberikan pertanyaan yang telah disediakan.

Kesantunan imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sebagaimana diinginkan si penutur. (Rahardi 2010:79) kalimat imperatif dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun serta sebuah larangan untuk melakukan sesuatu.

LANDASAN TEORI

Parker (dalam Rahardi 2010: 48) Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktural bahasa secara eksternal. Pragmatik adalah bagaimana satuan lingual tertentu digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya. Alisjahbana (1998: 61) mengartikan kalimat perintah sebagai ucapan yang isinya memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta, agar orang yang diperintah itu melakukan apa yang dimaksudkan di dalam perintah. Berdasarkan maknanya, yang dimaksud dengan memerintah adalah memberitahukan kepada mitra tutur bahwa si penutur menghendaki orang yang diajak bertutur itu melakukan apa yang diberitahukannya.

Brown dan Levinson dalam Wijana (1996: 64) mengidentifikasi empat strategi dasar dalam kesantunan berbahasa, diantaranya: strategi kurang santun, strategi agak santun, strategi lebih santun, strategi paling santun.

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk proses pengumpulan dan penganalisisan data. Mahsun (2007: 92) mengatakan diberi nama metode simak karena cara yang diperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Sebagaimana yang telah disampaikan pada bagian data dan sumber data, penelitian ini menggunakan tuturan calon presiden dan wakil presiden Indonesia pada forum debat sebagai data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet, yaitu dengan mengundung video tayangan di *youtobe*. Hal ini dikarenakan tayangan forum debatkandidat ini hanya ditayangkan sekali saja di televisi dan sifatnya terbatas. Pada video hasil unduhan tersebut sudah dapat mewakili tayangan aslinya karena menayangkan acara tersebut secara lengkap dari awal hingga akhir, serta menunjukkan visualisasi sehingga konteks tuturan dapat diketahui dengan jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut merupakan data penelitian mengenai wujud kesantunan imperatif pragmatik dan strategi kesantunan imperatif pada capres-cawapres 2019-2024 :

Wujud Kesantunan Imperatif pada Capres-Cawapres 2019-2024

a. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Perintah

- a) *Kalau ada bukti, sampaikan saja ke aparat hukum.*

(Sumber data: Data 9 capres paslon 01)

b. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Suruhan

- a) *Nah, coba bapak jelaskan akan hal ini.*

(Sumber data: Data 45 capres paslon 01)

c. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Permintaan

- a) *Intinya yang saya **inginkan** adalah kita berbicara tentang power point o belum bisa membela petani-petani kita sendiri.*

(Sumber data: Data 57 capres paslon 02)

d. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Permohonan

- a) *Kami **mohon** bapak perhitungkan ketidakadilan disini.*

(Sumber data: Data 8 capres paslon 02)

e. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Desakan

- a) *Kita ingin percepatan, selalu di Indonesia masalah terlalu banyak, masalah terlalu besar, kita **harus** ada terobosan!*

(Sumber data: Data 5 capres paslon 02)

f. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Imbauan

- a) *Mari-**lah** kita menjaga persatuan persaudaraan kita.*

(Sumber data: Data 13 capres paslon 01)

g. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Ajakan

- a) ***Mari**, dibawah Prabowo-Sandy hukum harus ditegakkan dan dalam waktu yang singkat harus kita sinkronkan dan ciptakan harmonisasi.*

(Sumber data: Data 3 cawapres paslon 02)

h. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Mengizinkan

- a) *Kalau ada bukti, **silahkan** laporkan ke mekanisme hukum.*

(Sumber data: Data 9 capres paslon 01)

i. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Larangan

- a) *Jika ada pelanggaran hukum yang melanggar prosedur, ada mekanisme yang akan kita tempuh lewat praperadilan. Jadi, **jangan** di pertentangkan antara HAM dan penindakan hukum.*

(Sumber data: Data 7 capres paslon 01)

j. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Harapan

- a) *Kita **berharap** akan ada lembaga hakim, lembaga polisi, lembaga jaksa yang tidak dapat dikorupsi.*

(Sumber data: Data 50 capres palon 02)

k. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Anjuran

- a) *Sebaiknya, lebih penting lagi membangun budaya masyarakat untuk memberikan penghormatan kepada kelompok disabilitas, menyamakan perlakuan kepada disabilitas dan non-disabilitas.*

(Sumber data: Data 19 cawapres paslon 01)

Strategi Kesantunan Imperatif pada Capres-Cawapres 2019-2024

a. Strategi 1, kurang santun

- a) *Tolong bapak jelaskan itu!*

(Sumber data: Data 44 capres paslon 02)

b. Strategi 2, agak santun

- a) *Kalau ada bukti, sampaikan saja ke aparat hukum. Jangan kita ini suka rusuh menyampaikan sesuatu, misalnya katanya dianiaya mukanya babak belur, kemudian konferensi pers bersama-sama akhirnya apa yang terjadi, ternyata operasi plastik. Kalau ada bukti, silahkan laporkan ke mekanisme hukum.*

(Sumber data: Data 19 capres paslon 01)

c. Strategi 3, lebih santun

- a) *Indonesia harus kuat dan tidak boleh tergantung pada bangsa lain. Angkatan perang kita harus kuat, polisi, intelegen kita harus kuat. Kita harus bisa mendeteksi sebelum terjadi terorisme. Saya akan meningkatkan investasi dibidang polisi dan angkatan bersenjata harus kita perkuat agar bisa mendahului terorisme.*

(Sumber data: Data 35 capres paslon 02)

Pembahasan Penelitian

Wujud Kesantunan Imperatif pada Capres-Cawapres 2019-2024

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari wujud kesantunan imperatif dan strategi imperatif pada capres-cawapres 2019-2024 berjumlah 56 data wujud kesantunan imperatif dan berjumlah 12 data strategi kesantunan imperatif.

a. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Perintah

a) *Kalau ada bukti, sampaikan saja ke aparat hukum.*

(Sumber data: Data 9 capres paslon 01)

Informasi indeksal:

Tuturan Jokowi yang memerintahkan Prabowo untuk melapor hal yang dituduhkannya jika dia memiliki bukti.

b. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Suruhan

a) Nah, *coba bapak jelaskan akan hal ini.*

(Sumber data: Data 45 capres paslon 01)

Informasi indeksal:

Tuturan yang disampaikan Jokowi yang menyuruh Prabowo untuk menjelaskan tentang partai yang diketuainya banyak mantan koruptor.

c. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Permintaan

a) *Intinya yang saya inginkan adalah kita berbicara tentang power point o belum bisa membela petani-petani kita sendiri.*

(Sumber data: Data 57 capres paslon 02)

Informasi Indeksal:

Tuturan yang disampaikan Prabowo agar pembahasan yang mereka bahas tidak melenceng kemana-mana dan fokus pada masalah petani-petani di Indonesia.

d. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Permohonan

a) *Kami mohon bapak perhitungkan ketidakadilan disini.*

(Sumber data: Data 8 capres paslon 02)

Informasi indeksal:

Tuturan yang disampaikan Prabowo agar Jokowi bisa lebih adil dalam mengajarkan para aparat yang berat sebelah.

e. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Desakan

- a) *Kita ingin percepatan, selalu di Indonesia masalah terlalu banyak, masalah terlalu besar, kita **harus** ada terobosan!*

(Sumber data: Data 5 capres paslon 02)

Informasi indeksal:

Tuturan yang disampaikan pasangan calon 02 yang mendesak pemerintahan untuk segera melakukan terobosan agar semua permasalahan hukum di Indonesia bisa cepat terselesaikan.

f. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Imbauan

- a) *Mari-**lah** kita menjaga persatuan persaudaraan kita.*

(Sumber data: Data 13 capres paslon 01)

Informasi indeksal:

Tuturan Jokowi yang menghimbau agar seluruh rakyat mulai dari pemimpin paling atas hingga masyarakat terendah sekalipun untuk tetap menjaga persatuan.

g. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Ajakan

- a) ***Mari**, dibawah Prabowo-Sandy hukum harus ditegakkan dan dalam waktu yang singkat harus kita sinkronkan dan ciptakan harmonisasi.*

(Sumber data: Data 3 cawapres paslon 02)

Informasi indeksal:

Tuturan yang disampaikan Sandy untuk mengajak masyarakat Indonesia memilih mereka sebagai pemerintah periode selanjutnya karena mereka punya program untuk ciptakan harmonisasi.

h. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Mengizinkan

- a) *Kalau ada bukti, **silahkan** laporkan ke mekanisme hukum.*

(Sumber data: Data 9 capres paslon 01)

Informasi indeksal:

Tuturan Jokowi yang mengizinkan Prabowo untuk pergi melapor mekanisme hukum atas semua tuduhannya jika beliau punya bukti yang kuat.

i. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Larangan

- a) *Jika ada pelanggaran hukum yang melanggar prosedur, ada mekanisme yang akan kita tempuh lewat praperadilan. Jadi, **jangan** di pertentangkan antara HAM dan penindakan hukum.*

(Sumber data: Data 7 capres paslon 01)

Informasi indeksal:

Tuturan Jokowi yang melarang keras Prabowo agar tidak mempertentangkan HAM dan penindakan hukum karena semua itu sudah ada prosedurnya.

j. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Harapan

- a) *Kita **berharap** akan ada lembaga hakim, lembaga polisi, lembaga jaksa yang tidak dapat dikorupsi.*

(Sumber data: Data 50 capres palon 02)

Informasi indeksal:

Tuturan harapan Prabowo agar mengatasi lembaga-lembaga untuk tidak dapat korupsi.

k. Tuturan yang Mengandung Pragmatik Imperatif Anjuran

- a) ***Sebaiknya**, lebih penting lagi membangun budaya masyarakat untuk memberikan penghormatan kepada kelompok disabilitas, menyamakan perlakuan kepada disabilitas dan non-disabilitas.*

(Sumber data: Data 19 cawapres paslon 01)

Informasi indeksal:

Tuturan yang disampaikan Maaruf Amin yang menganjurkan agar kaum disabilitas bisa mendapatkan perlakuan lebih nyaman, penting membangun budaya masyarakat.

Strategi Kesantunan Imperatif pada Capres-Cawapres 2019-2024

Brown dan Levinson dalam Wijana (1996:64) mengidentifikasi empat strategi dasar dalam kesantunan berbahasa yakni strategi kurang santun, strategi agak santun, strategi lebih santun, dan strategi paling santun.

a. Strategi 1, kurang santun

a) *Tolong bapak jelaskan itu!*

(Sumber data: Data 44 capres paslon 02)

Informasi Indeksal:

Tuturan Prabowo yang memerintah Jokowi menjelaskan mengapa terjadi banyak menteri yang bersebrangan pendapat.

b. Strategi 2, agak santun

a) *Kalau ada bukti, sampaikan saja ke aparat hukum. Jangan kita ini suka rusuh menyampaikan sesuatu, misalnya katanya dianiaya mukanya babak belur, kemudian konferensi pers bersama-sama akhirnya apa yang terjadi, ternyata operasi plastik. Kalau ada bukti, silahkan laporkan ke mekanisme hukum.*

(Sumber data: Data 19 capres paslon 01)

Informasi indeksal:

Tuturan Jokowi kepada Prabowo yang mempersilahkan beliau segera melapor kepada aparat hukum atas semua kecurigaan yang selama ini dia curigai jika beliau memiliki bukti yang kuat sehingga kebenaran akan terungkap.

c. Strategi 3, lebih santun

a) *Indonesia harus kuat dan tidak boleh tergantung pada bangsa lain. Angkatan perang kita harus kuat, polisi, intelegen kita harus kuat. Kita harus bisa mendeteksi sebelum terjadi terorisme. Saya akan meningkatkan investasi dibidang polisi dan angkatan bersenjata harus kita perkuat agar bisa mendahului terorisme.*

(Sumber data: Data 35 capres paslon 02)

Informasi indeksal:

Tuturan yang disampaikan Prabowo yang menginginkan negara lebih maju lagi dalam angkatan perang untuk bisa segera memberantas teroris di Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat perintah yang digunakan untuk memerintah lawan bicara. Terdapat 56 wujud kesantunan imperatif dalam debat capres-cawapres 2019-2024 diantaranya yaitu 7 tuturan imperatif perintah, 2 tuturan imperatif suruhan, 3 tuturan imperatif permintaan, 1 tuturan permohonan, 12 tuturan desakan, 2 tuturan imbauan, 7 tuturan ajakan, 4 tuturan mengizinkan, 9 tuturan larangan, 5 tuturan harapan, 4 tuturan anjuran. 2). Terdapat 12 strategi kesantunan imperatif dalam debat capres-cawapres 2019-2024 yaitu strategi 1 (kurang santun), strategi 2 (agak santun), strategi 3 (lebih santun), dan strategi 4 (paling santun). Namun dalam debat ini tidak ada strategi kurang santun yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, Hendy Guntur. 1990. *Pengejaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Wijana, I Dewa. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.